

# UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PEMODELAN SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 PIYUNGAN, BANTUL

Suprpto

SMP Negeri 2 Piyungan, Bantul  
pos-el: praptopt23@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mengikuti model siklus di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan kompetensi menulis surat dinas siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan, Bantul semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan Pendekatan Kontekstual Pemodelan. Objek penelitian adalah kompetensi dasar menulis surat dinas nomor 4.2 di kelas VIII semester I. Data dikumpulkan melalui tes, observasi kelas, catatan lapangan, dan angket. Setelah Pendekatan Kontekstual Pemodelan diterapkan dalam proses pembelajaran menulis surat dinas dan kualitas pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran meningkat ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 23 anak (82%) dan pada siklus II jumlahnya bertambah menjadi 25 anak (89%). Sedangkan peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata tes menulis surat dinas dari 81,3 menjadi 82,5. Ketercapaian ketuntasan belajar klasikalnya menurun dari 85,7%, menjadi 80,8%.

**Kata Kunci:** menulis, surat dinas, pendekatan kontekstual pemodelan

## ABSTRACT

*This study was a classroom action research by following a cycle model in which each cycle consists of four stages of activity. The aim of study was to improve the writing competence of the official letter at class VIII A Junior High School 2 Piyungan Bantul in first semester of 2016/2017 through the application of Contextual Approach Modeling. The object of study was the basic competence of writing official letter number 4.2 in class VIII first semester. The method of data collections were tests, classroom observations, classroom field notes, and questionnaires. After Contextual Approach Modeling was applied in the process of writing official letter dan the learning of process quality. The learning of process quality increased was marked by the increasing students activity in the learning process. The cycle I, the students activity were 23 children (82%) and the cycle II, the students activity were increased to 25 children (89%). Then, the improvement outcomes of learning process was marked by the increasing of average value in the writing test of official letter from 81.3 to 82.5. The achievement of learning process was decreased from 85.7% to 80.8%.*

**Keywords:** writing, official letter, contextual approach modeling

## PENDAHULUAN

Seorang guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan para muridnya untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dalam

pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dengan adanya tujuan. Tujuan belajar bahasa Indonesia di sekolah dapat dikatakan tercapai jika siswa dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Secara khusus tujuan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah adalah (1) tercapainya pengetahuan bahasa Indonesia siswa, (2) tercapainya sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia, (3) tercapainya semua keterampilan berbahasa siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dan benar. Baik artinya sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat berbicara, sedangkan benar adalah sesuai dengan kaidah yang dibakukan.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut di atas, keterampilan menulishlah yang paling sulit dikuasai oleh para siswa. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis mengharuskan siswa menguasai beberapa aspek kebahasaan sekaligus. Aspek kebahasaan itu di antaranya kualitas isi kalimat, organisasi penulisan, keakuratan dan keluasan isi, kebermaknaan keseluruhan tulisan, ejaan dan tanda baca, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan pilihan kata/diksi.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas maka guru atau pengajar di dalam mengajarkan keterampilan menulis haruslah mampu memilih metode atau pendekatan yang tepatkan. Hal ini dimaksud agar proses belajar mengajar bisa berjalan efektif. Selain itu, supaya tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Pada kenyataannya, guru tidaklah mudah untuk memilih metode atau pendekatan yang cocok dan sesuai dengan materi serta tingkat perkembangan siswa. Akhirnya proses belajar mengajar menulis di kelas terkesan asal jalan, kurang menarik bagi siswa dan membosankan. Untuk itu, perlu dicari solusi agar proses belajar mengajar keterampilan menulis berjalan lebih efektif lagi, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi siswa.

Sementara itu, dalam Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs pada kelas VIII, siswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi nomor 4 tentang menulis. Di dalam standar kompetensi tersebut dikatakan bahwa siswa diharapkan mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk.

Secara rinci dituangkan dalam kompetensi dasar nomor 4.2 yaitu menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.

Pemahaman oleh siswa akan kompetensi dasar itu semestinya dapat mempermudah dalam mencapai nilai KKM. Selain itu, Kurikulum 2006 mengatakan bahwa guru tetap menempati kedudukan yang sentral. Hal itu sejalan dengan pendapat Hamalik (1990) yang menyatakan bahwa siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi siswa untuk belajar.

Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Hamalik (1990), profil kemampuan dasar guru mencakup: (1) kemampuan menguasai bahan, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media dan sumber, (5) kemampuan menguasai landasan pendidikan, (6) kemampuan menilai prestasi belajar siswa, (7) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara guru dengan beberapa siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan bahwa menurut mereka pemahaman pada kompetensi dasar menulis masih cukup banyak mengalami kesulitan. Hal ini didukung bukti bahwa nilai rata-rata ulangan harian pertama semester satu kelas VIII A yang lalu baru mencapai 70,7 atau nilai rata-rata tersebut belum tuntas KKM. Berdasarkan pada fenomena tersebut, guru harus melakukan ulangan perbaikan atau mengadakan pembelajaran remedi.

Kondisi yang demikian tidaklah tepat apabila kita biarkan terus-menerus karena bisa berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Piyungan. Selain alasan tersebut, ternyata materi menulis surat dinas, merupakan salah satu materi yang cukup esensial dalam kurikulum KTSP. Hal ini tercermin dari selalu dimunculkannya dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada persoalan tersebut di atas, penulis menarik kesimpulan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, melalui Pendekatan Kontekstual Pemodelan sebagai strategi pembelajaran menulis surat dinas bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan pendahuluan yang ada, selanjutnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan semester satu tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan Pendekatan Kontekstual Pemodelan?

Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Selanjutnya membahas tentang menulis, menurut Pranoto (2004: 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Kemudian membahas tentang media surat dinas. Surat dinas adalah suatu surat resmi yang dibuat oleh sebuah instansi atau lembaga dengan tujuan untuk keperluan dinas. Atau definisi surat dinas yaitu surat yang berisikan permasalahan kedinasan dan biasanya surat ini dibuat oleh instansi atau lembaga.

Surat dinas isinya ditujukan untuk keperluan kedinasan, baik itu pemerintah atau swasta. Karena fungsi kedinasan tidak hanya berlaku di pemerintahan, akan tetapi berlaku juga di instansi atau lembaga swasta. Biasanya isinya berupa urusan seperti penyampaian pengumuman, pemberian suatu izin, pemberian tugas dan lain-lain.

Kemudian membahas tentang pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran Kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu siswa memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Suprijono, (2012:83) penerapan strategi pembelajaran Kontekstual Pemodelan digambarkan sebagai berikut: (1) *relating* : belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, (2) *experiencing* : belajar adalah kegiatan “mengalami”, siswa berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap dan hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya, (3) *applying* : belajar menekankan pada proses mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya, (4) *cooperating* : belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal atau hubungan intersubjektif, (5) *transferring* : belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.

Langkah-langkah pendekatan kontekstual pemodelan adalah sebagai berikut: (1) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pelajaran, (2) Guru menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, (3) Guru memberikan pemodelan, (4) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dengan kemampuan merata, (5) Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dan materi yang sedang dipelajari dengan dibagi beberapa model surat, (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang

diperoleh selama diskusi, (7) Siswa menanggapi presentasi temannya secara klasikal dengan panduan guru kemudian menentukan simpulan, (8) Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, dan (9) Guru memberikan penguatan dan tes akhir kepada siswa.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan September - November 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan. Siswa kelas tersebut berjumlah 28 anak, yang terdiri atas 13 putra dan 15 putri.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model siklus dari Elliot (1991:70) di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: *the planning of the action* (rencana tindakan), *the implementation of the action* (implementasi tindakan), *classroom observation* (observasi kelas), dan *the reflection of the action* (refleksi tindakan). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengumpulkan dokumen lama yaitu nilai ulangan harian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, membuat instrumen penelitian seperti lembar observasi kelas, angket, materi pembelajaran, dan rubrik penilaian, membuat jadwal penelitian, dan melakukan validasi instrumen penelitian dengan melibatkan observer.

Pada tahap implementasi tindakan, peneliti mengimplementasikan tindakan di kelas. Tindakan tersebut adalah melaksanakan pembelajaran menulis pesan Surat Dinas dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Pemodelan berdasarkan pada RPP yang telah dibuat dengan skenario pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada tahap observasi kelas, observasi kelas dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap siklus.

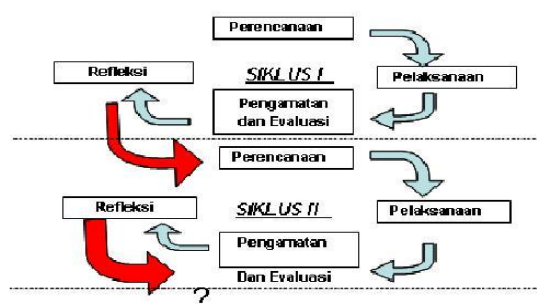
Observasi kelas difokuskan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran

**CARAKA**, Volume 4, Nomor 2, Edisi Juni 2018

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan, Bantul

untuk mengetahui tingkat keaktifannya. Saat observasi juga dilakukan evaluasi/tes.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Tindakan dalam setiap siklus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan hasil refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data utama dan data pendukung. Data utama berupa hasil prestasi belajar siswa menulis dan tingkat partisipasi siswa dalam PBM. Hasil prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan teknik tes praktik menulis. Tingkat partisipasi siswa diperoleh melalui observasi kelas menggunakan lembar observasi. Data pendukung berupa kondisi kelas saat PBM diperoleh melalui catatan lapangan yang diperoleh ketika observasi kelas dan pendapat siswa tentang penggunaan Pendekatan Kontekstual Pemodelan dalam PBM.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian tes menulis, observasi, catatan lapangan, dan angket siswa. Tes menulis merupakan tes prestasi karena tes ini ditujukan untuk mengukur prestasi menulis surat dinas siswa. Observasi, tingkat keaktifan siswa diukur dengan menghitung persentase dan rerata frekuensi siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan, temuan-temuan yang dicatat oleh observer dan

atau peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang tidak tercantum pada lembar observasi. Angket siswa digunakan mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan Pendekatan Kontekstual Pemodelan dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini data utama yaitu hasil tes menulis yang dianalisis secara kuantitatif. Untuk menilai hasil tes kemampuan menulis surat dinas, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang diadaptasi dari Nurgiyantoro, (2012: 439). Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Surat Dinas

No.	Unsur Surat Dinas	Skor
1.	Kop surat	1 - 5
2.	Tanggal surat	1 - 5
3.	Nomor surat	1 - 5
4.	Hal surat	1 - 5
5.	Penerima surat	1 - 5
6.	Alamat yang dituju	1 - 5
7.	Salam pembuka	1 - 5
8.	Kalimat pembuka surat	1 - 5
9.	Kalimat penutup surat	1 - 5
10.	Salam penutup	1 - 5
11.	Nama pengirim surat	1 - 5
12.	Tanda tangan pengirim	1 - 5
13.	Ketepatan tanda baca dan EYD	1- 10
14.	Ketepatan isi surat	1- 30
	Jumlah skor maksimal	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2012: 439)

Data kuantitatif berupa nilai kemampuan menulis kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasarkan nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih dikategorikan telah "tuntas" sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 dikategorikan "belum tuntas."



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan kondisi prasiklus penelitian, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, dan deskripsi antarsiklus. Masing-masing siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi, hasil refleksi, dan hasil angket siswa.

### Kondisi Prasiklus Penelitian

Pada tahap ini guru menelaah nilai prasiklus siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Saat Prasiklus

No.	Komponen	Nilai	Persentase
1.	Nilai terendah	41	
2.	Nilai tertinggi	79	
3.	Nilai Rata-rata	64,2	
4.	Jumlah Siswa Tuntas	2	7,1%
	Jumlah Siswa Belum Tuntas	26	92,9%

### Deskripsi Siklus I

#### Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahapan. Pertama menyusun perencanaan pembelajaran. Kedua membuat instrumen tes. Ketiga menyusun instrumen untuk pengamatan aktivitas siswa. Keempat menyusun instrumen untuk pengamatan aktivitas guru. Kelima membuat media *powerpoint*. Keenam menyusun angket tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

### Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Rabu, 28 September 2016. Penelitian dilakukan pada jam ketiga dan keempat dengan materi menulis surat dinas. Pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada kegiatan ini diperoleh data dari observer bahwa terdapat 25 siswa yang aktif mengikuti refleksi. Kegiatan terakhir adalah siswa mengerjakan tes akhir dan diperoleh data bahwa 28 siswa aktif mengikuti tes. Kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan inti dapat disimpulkan bahwa PBM dengan menggunakan model pembelajaran ini ternyata membawa perubahan yang cukup drastis, terbukti jumlah rerata siswa yang aktif mengikuti PBM berjumlah 93%.

### Observasi

Dalam kegiatan ini observer merekam semua kejadian dalam PBM. Observasi kelas dilakukan oleh peneliti dengan observer. Observasi kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar check list. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Komponen	Kategori		Jumlah
		Aktif	Pasif	
1.	Siswa Aktif	26	2	28
2.	Persentase (%)	93%	7%	

### Refleksi

Refleksi dilakukan setelah observasi kelas pada siklus I selesai. Refleksi dilaksanakan dengan mengidentifikasi temuan-temuan dan mendengarkan masukan-masukan dari observer. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada rencana tindakan pada siklus II. Temuan-temuan yang diperoleh observer pada

siklus I adalah sebagai berikut: (a) beberapa siswa sudah cukup lancar dalam mengikuti PBM, (b) pada saat berdiskusi, terdapat beberapa siswa yang pasif, duduk tidak benar, (c) masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat ada siswa yang melaporkan hasil diskusinya/presentasi di depan kelas, (d) masih banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dan EYD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi PBM Menulis Surat Dinas Siklus I

o.	Re ntang Nilai	F re- kuensi	Pers en-tase	K ategori
.	86 - 100	8	28,8 %	A
.	70 - 85	1 8	64,3 %	B
.	55 - 69	2	7,1%	C
.	< 54	0	0	D

Dari tabel di atas bahwa distribusi frekuensi PBM menulis surat dinas rentang nilai 86-100 diperoleh data 8 anak. Rentang 70-85 diperoleh data 18 anak. Rentang 55-69 diperoleh data 2 anak. Dan rentang kurang dari 54 tidak diperoleh data.

### Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Selasa 15 November 2016. PBM berjalan lebih baik. Pada siklus II ini ketika siswa diajak mengikuti PBM tampak lebih semangat dan antusias.

### **Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahapan. Pertama menyusun perencanaan pembelajaran. Kedua membuat instrumen tes. Ketiga menyusun instrumen untuk pengamatan aktivitas siswa. Keempat menyusun instrumen untuk pengamatan aktivitas guru. Kelima membuat media powerpoint. Keenam menyusun angket tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada dasarnya perencanaan siklus II memiliki kesamaan dengan perencanaan pada siklus I, tetapi pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan antara lain: (1) pengalokasian waktu dipertegas agar tidak terjadi kekurangan waktu, (2) untuk meningkatkan ketuntasan belajar klasikal maka siswa diberi waktu yang cukup dalam berdiskusi atau mempraktikkan menulis surat dinas, (3) memaksimalkan penggunaan LCD. Di samping itu pada akhir pembelajaran guru juga memberikan tes akhir.

Diperoleh data bahwa 26 siswa yang masuk hari itu semua aktif mengikuti tes. Kegiatan awal sampai dengan kegiatan inti dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam PBM dengan menggunakan model pembelajaran ini ternyata juga tetap membawa perubahan yang cukup drastis, terbukti jumlah rerata siswa yang aktif mengikuti PBM berjumlah 25 anak atau 96%.

### **Observasi**

Hasil observasi aktivitas siswa yang difokuskan pada pengamatan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi kelas dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer.

Tabel 5. Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No.	Uraian	Kategori		Jumlah
		Aktif	Pasif	
1.	Jumlah Siswa	25	1	26
2.	Persentase	96%	4%	1005

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Surat Dinas Siklus II

No.	Komponen	Nilai Tes Siklus II
1.	Nilai Terendah	66
2.	Nilai Tertinggi	97
3.	Nilai Rata-rata	82,5
4.	Jumlah Siswa Tuntas	21
5.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	5

### Refleksi

Refleksi mengacu pada hasil pengamatan. Karena hasil pengamatan sudah mendeskripsikan data keaktifan belajar dan hasil belajar siswa maka refleksi ini juga menguraikan data tersebut. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Uraian refleksi keaktifan belajar menulis surat dinas adalah bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus II berjumlah 25 anak. Oleh karena itu perlu dicari solusi lagi pada penelitian/PBM berikutnya agar siswa yang aktif bisa bertambah.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan II

No.	Deskripsi	Keaktifan Siswa					
		Siklus I			Siklus II		
		Aktif	Pasif	Jumlah	Aktif	Pasif	Jumlah
1.	Kategori						
2.	Jumlah Siswa	26	2	28	25	1	26
3.	Persentase	93%			96%		

Tabel distribusi nilai frekuensi PBM menulis surat dinas siklus II dari 26 siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi PBM Menulis Surat Dinas Siklus II

o.	Re ntang Nilai	Fr e- kuensi	Per sen-tase	Ka tegori
.	86 - 100	8	30,8 %	A
.	70 - 85	16	61,5 %	B
.	55 - 69	2	7,7 %	C
.	< 54	0	0%	D

Dari tabel di atas bahwa distribusi frekuensi PBM menulis surat dinas rentang nilai 86-100 diperoleh data 8 anak. Rentang 70-85 diperoleh data 16 anak atau 61,5% (predikat baik). Rentang 55-69 diperoleh data 2 anak. Dan rentang kurang dari 54 tidak diperoleh data.



Gambar 2. Suasana Diskusi Bersama saat Ditunggu Observer (Siklus II)

### Deskripsi Antarsiklus

Berdasarkan analisis hasil pada siklus I dan siklus II maka terlihat peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena setiap kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun perbandingan hasil penelitian siklus I dan II adalah sebagai berikut:

### Observasi Kelas

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa. Perbandingan tingkat keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar rekap hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 9. Rekap Hasil Observasi Kelas Antarsiklus

No.	Uraian	Keaktifan Siswa					
		Siklus I			Siklus II		
1.	Kategori	Aktif	Pasif	Jumlah	Aktif	Pasif	Jumlah
2.	Jumlah Siswa	26	2	28	25	1	26
3.	Persentase	93%			96%		

Dari tabel di atas dapat diperoleh data bahwa siswa yang masuk kategori aktif pada siklus I sebanyak 26 anak atau 93%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang masuk kategori aktif 25 anak atau 96%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 3%.

### Hasil Tes Menulis

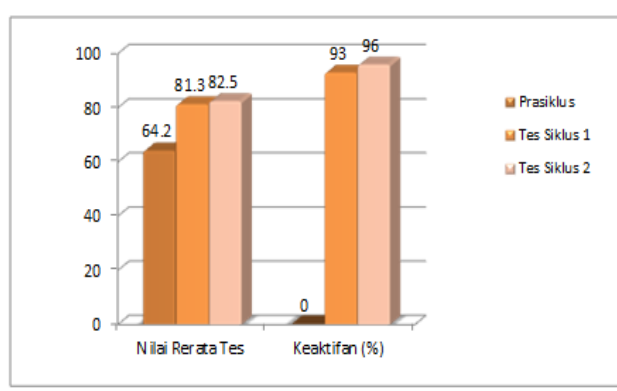
Hasil tes menulis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai. Hasil tes menulis surat dinas pada kedua siklus dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 10. Rekap Hasil Tes Kompetensi Menulis Surat Dinas Antarsiklus

No.	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rerata	Tuntas KKM (%)
1.	Prasiklus	41	79	64,2	7,1%
2.	Siklus I	63	89	81,3	85,7%
3.	Siklus II	66	97	82,5	80,8

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada prasiklus diperoleh nilai terendah 41, dan tertinggi 79. Nilai reratanya 64,2. Pada siklus I nilai terendah 63 dan tertinggi 89. Nilai rata-rata 81,3. Sedangkan pada siklus II terendah 66, dan nilai tertinggi 97. Nilai rata-ratanya 82,5. Nilai rata-rata siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 1,6%. Jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 2 anak (7,1%), siklus I sebanyak 24 anak (85,7%), dan pada siklus II sebanyak 21 anak atau 80,8%.

Hasil tes menulis tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini. Adapun isinya meliputi nilai rerata dan persentase keaktifan siswa prasiklus, siklus I, dan II.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Menulis Surat Dinas

### Hasil Pengisian Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa. Pendapat siswa setelah PBM dilaksanakan menggunakan Pendekatan Kontekstual Pemodelan pada pembelajaran menulis surat dinas. Adapun hasil jawaban angket siswa tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) Dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan dalam pembelajaran menulis surat dinas dapat membantu siswa mempermudah dalam mengungkapkan pendapat berbahasa Indonesia secara tulisan dan siswa yang menjawab YA adalah 82%. 2) Dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan dalam pembelajaran menulis surat dinas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bahasa Indonesia secara tulisan dan siswa yang menjawab YA adalah 64,3%. 3) Dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan



dalam pembelajaran menulis surat dinas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih menulis dalam bahasa Indonesia dan yang menjawab YA adalah 60,7%. 4) Dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan dalam pembelajaran menulis surat dinas dalam bahasa Indonesia siswa berpendapat meningkat kemampuan menulisnya dan yang menjawab YA adalah 78,6%. 5) Siswa mengetahui manfaat Pendekatan Kontekstual Pemodelan dalam pembelajaran menulis surat dinas dalam bahasa Indonesia dan menjawab YA adalah 67,9%.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan semester I tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan Pendekatan Kontekstual Pemodelan. Dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Pemodelan mampu meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan, Yogyakarta semester I tahun pelajaran 2016/2017, dari nilai rata-rata prasiklus 64,2 pada siklus I naik menjadi 81,3 dan selanjutnya lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,5. Adapun ketuntasan klasikalnya pada akhir siklus mencapai 80,8%. Berdasarkan distribusi kualifikasi PBM menulis surat dinas rentang nilai 70-85 siklus I diperoleh data 18 anak (64,4%) berada pada predikat B atau baik. Sedangkan kualifikasi nilai PBM menulis surat dinas pada siklus II rentang nilai 70-85 diperoleh data 16 anak (sebesar 61,5%). Jadi, pada akhir siklus kualifikasinya juga memiliki predikat yaitu B (baik).

## SARAN

Bagi guru, guru yang berprofesi sebagai pendidik hendaknya banyak mendengarkan kesulitan siswanya, bukan sebaliknya. Bagi siswa, motivasilah dirimu untuk maju dengan kata-kata bijak berikut. **“Sulit, bukan berarti tidak bisa.”**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Makhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Gie, the Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hastuti. 1982. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Djago dan H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [http:// idaaddict.wordpress.com](http://idaaddict.wordpress.com) penerapan- pendekatan-Kontekstual Pemodelanctl- pada-materi- . Diakses pada Mei 2017.